


Keterhubungan Program Kampung Iklim (Proklim) Dengan Proyek Desa Wisata Pandak Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas

¹⁾Isna Hanny Puspitaningtyas*, ²⁾Arizal Mutahir, ³⁾Ankarlina Pandu Primadata ⁴⁾Agung Kurniawan
^{1,2,3,4)}Sosiologi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia
Email Corresponding: isna.puspitaningtyas@mhs.unsoed.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Proklim Desa Pandak Desa Wisata Pemerintah Desa Partisipasi Masyarakat	Proklim atau program kampung iklim di Desa Pandak Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas terus digencarkan. Hal ini dilakukan guna menunjang proyeksi Desa Pandak sebagai Desa Wisata di Banyumas. Peran Pemerintah Desa sebagai pihak internal desa dalam hal ini sangat penting sebagai pemantik dan penanggungjawab terlaksananya Proklim dan kesuksesan proyeksi Desa Wisata Pandak. Tujuan tulisan ini ialah mengungkapkan bagaimana keterhubungan Proklim dan potensi wisata yang ada di Desa Pandak serta manfaatnya demi kemajuan Desa Pandak sebagai Desa Wisata. Menggunakan metode kualitatif, tulisan ini mengambil data melalui cara observasi dan wawancara mendalam. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Pemerintah Desa Pandak berperan aktif untuk mewujudkan Desa Pandak sebagai Desa Wisata yang sadar akan kelestarian lingkungan. Partisipasi Masyarakat menjadi komponen yang tak kalah penting. Sebab terlaksananya proklim maupun suksesnya proyeksi Desa Wisata Pandak bergantung pada partisipasi masyarakatnya. Dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan, keduanya saling mendukung satu sama lain.
Keywords: Proklim Pandak Village Tourism Village village government society participation	ABSTRACT Proklim or the climate village program in Pandak Village, Baturraden District, Banyumas Regency continues to be intensified. This is done to support the projection of Pandak Village as a Tourism Village in Banyumas. The role of the Village Government as an internal village party in this case is very important as the initiator and person in charge of implementing Proklim and the successful projection of the Pandak Tourism Village. The purpose of this article is to reveal how Proklim is connected and the tourism potential in Pandak Village and its benefits for the progress of Pandak Village as a Tourism Village. Using qualitative methods, this paper collects data through observation and in-depth interviews. The results of this study reveal that the Pandak Village Government plays an active role in realizing Pandak Village as a Tourism Village that is aware of environmental sustainability. Community participation is an equally important component. Because the implementation of the proklim and the success of the Pandak Tourism Village projection depend on the participation of the community. These two things cannot be separated, they support each other.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Arah perkembangan desa wisata kian hari kian menunjukkan arah perkembangannya. Daya pikat yang berkarakter, membuat pariwisata dalam konteks desa menjadi beragam. Hal ini bukan hanya tentang Indonesia yang memang kaya akan berbagai kebudayaan dan adat istiadatnya saja melainkan setiap desa memiliki ciri khas tersendiri jika mampu untuk digali lebih dalam. Komponen pembentuk desa wisata terdiri dari manajemen dan keterlibatan masyarakat, edukasi wisatawan, kemitraan, dan peningkatan pendapatan masyarakat (Mumtaz & Karmilah, 2022) Pengelolaan wilayah yang baik akan mendukung terbentuknya daerah wisata yang mumpuni. Pasalnya, hal tersebut dapat menjadi ajang promosi sehingga terjadi peningkatan kuantitas

wisatawan yang berkunjung. Berdirinya sektor pariwisata banyak berdampak pada peningkatan ekonomi dan integritas di masyarakat. Terlebih, fenomena urbanisasi yang menarik kaum urban menuju pusat-pusat kota untuk mencari nafkah. Kondisi ini mengakibatkan masyarakat berkemungkinan mengalami stres (Irma Suryani, 2017). Oleh karena itu, dengan mengunjungi destinasi pariwisata atau pusat rekreasi menjadi salah satu jalan untuk keluar dari momentum jenuh dan kecenderungan stres tersebut.

Sebuah kota kecil Jawa Tengah bernama Banyumas pun menawarkan pariwisata yang tak kalah menarik. Ragam potensi wisata di Banyumas meliputi museum kota lama, situs bersejarah, dan wisata alam lainnya (Dewi et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Banyumas berpotensi untuk memakimalkan sektor pariwisatanya. Salah satu desa di Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas yang memiliki potensi dan sedang diproses untuk pengajuan menjadi Desa Wisata, ialah Desa Pandak. Desa yang memiliki luas 87,36 Ha ini terletak tidak jauh dari pusat kabupaten dengan waktu tempuh sekitar 15 menit. Sementara itu, jarak Desa Pandak menuju Kecamatan Baturraden hanya 2 Km saja. Dengan lokasi yang strategis semacam itu, membuat Desa Pandak tepat untuk dijadikan Desa Wisata. Terlebih, kini banyaknya wahana wisata di Desa Pandak yang telah bekerjasama dengan investor. Artinya, Pandak membuka peluang untuk penanaman modal dari pihak ketiga. Adapun wahana wisata yang kini telah berdiri di Desa Pandak diantaranya The Village, The Forest Island, Bendungan hingga wisata air/ Tubing. Untuk itu, dibutuhkanlah beberapa hal untuk menunjang keberlangsungan Desa Wisata Pandak nantinya. Pemerintah Desa Pandak menyadari bahwa kelestarian lingkungan akan berpengaruh pada keberlangsungan wisata yang ada. Artinya pemeliharaan lingkungan alam yang baik akan menarik wisatawan untuk menikmati keindahan dan keamanan Desa Pandak. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip proklamasi ke dalam pengembangan dan operasional desa wisata, akan tercipta harmoni antara pariwisata dan lingkungan. Desa wisata yang berkelanjutan akan menjadi contoh yang baik dalam mempromosikan gaya hidup ramah lingkungan dan melindungi warisan alam serta budaya lokal.

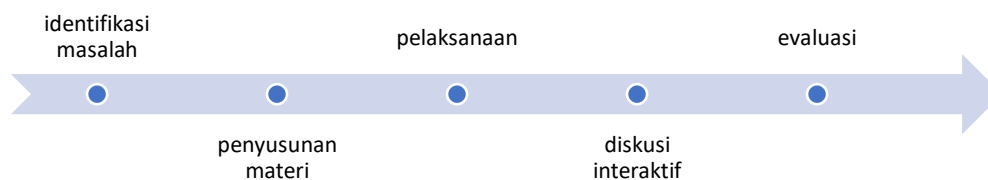
Kesuksesan sektor pariwisata tak lepas dari kelestarian lingkungan yang terjaga. Perubahan iklim merupakan salah satu hal yang berkaitan dengan lingkungan sehingga membutuhkan sentuhan yang serius untuk menjaganya. Perubahan iklim yang terjadi dapat terjadi karena aktivitas manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada hal ini dapat dilihat melalui pola perubahan, intensitas serta perubahan-perubahan parameter penting suatu iklim seperti kelembapan, curah hujan, tutupan awan, suhu, penguapan serta angin. Perubahan iklim dapat mempengaruhi ekosistem dan akan memberikan dampak kepada manusia di benua dan samudera yang ada di dunia. Dampak dari perubahan iklim akan menimbulkan peluang terjadinya bencana alam seperti longsor, banjir, rob, kekeringan, kenaikan permukaan air laut, abrasi dan erosi, gagal panen pada lahan pertanian, gelombang laut tinggi, serta penyakit mematikan seperti demam berdarah dan malaria. Permasalahan-permasalahan yang akan timbul dikarenakan perubahan iklim dapat membahayakan kehidupan manusia dan juga alam. Perlu adanya upaya adaptasi dan mitigasi untuk menghadapi dari perubahan iklim. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2016, terdapat pada Pasal 1 menerangkan definisi dari upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim sebagai berikut: "Adaptasi terhadap perubahan iklim merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim, yang meliputi keanekaragaman iklim dan kejadian iklim ekstrim yang menimbulkan potensi kerusakan, karena perubahan iklim dapat dimanfaatkan dan akibat perubahan iklim dapat dimanfaatkan. Sementara itu, mitigasi perubahan iklim merupakan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, tingkat emisi dan ditujukan untuk memerangi dampak perubahan iklim." (Nielwaty & Meriansari, 2023)

Program Kampung Iklim (Proklamasi) ini merupakan program yang dicanangkan secara nasional melalui Peraturan Menteri negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P84/MENLHKSETJEN/KUM.1/11/2016 (Yunginger & Dako, 2021). Beberapa kegiatan yang dilakukan pada Proklamasi ini meliputi pengendalian kekeringan, banjir, longsor, peningkatan ketahanan pangan, pengelolaan sampah, pengurangan emisi gas rumah kaca dan lain sebagainya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang pernah membicarakan terkait Proklamasi dan desa wisata diantaranya (Siwi, 2023) yang membuat peta kampung wisata edukasi lingkungan wisata. Hal ini merupakan kelanjutan atas berhasilnya RW 11 Pekayon Jaya Bekasi Selatan Kota Bekasi dalam Proklamasi sebagai kategori utama menuju lestari. Tak hanya itu, dalam penelitian (Ismiartha, dkk, 2021) juga mengungkapkan upaya pelaksanaan Proklamasi dengan tujuan meningkatkan sektor pariwisata di Dusun Soka, Desa Lerep, Semarang. Salah satu kegiatan yang dilakukan yakni pengelolaan

sampah melalui kelompok Masyarakat TPS3R Sokaku Asri dan Bank Sampah Soka Resik. Pada penelitian (Yunginger & Dako, 2021) menjelaskan pentingnya strategi Proklam untuk mendukung sektor pariwisata yang otomatis berkaitan dengan perekonomian. Strategi proklam tersebut berkorelasi dengan capaian SDGs yang meliputi kesehatan dan kesejahteraan, air bersih dan sanitasi serta penanganan perubahan iklim. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, didapati sebuah kesimpulan bahwa ada keterhubungan antara Proklam dan Desa Wisata. Keduanya saling berkorelasi satu sama lain dengan harapan dapat memaksimalkan seluruh potensi dan segala upaya baik yang ada di sebuah wilayah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mana pelaksanaan strategi proklam guna mendorong sektor pariwisata dilakukan di satu wilayah dusun saja atau bahkan dikerjakan oleh pihak eksternal. Pelaksanaan proklam dan proyeksi wisata di Desa Pandak digerakkan oleh pemerintah desa dan dilaksanakan oleh masyarakat setempat bersama-sama. Tentu menjadi hal yang sia-sia apabila konsep ideal telah terbangun sempurna tetapi tidak ada keterlibatan masyarakat di sana. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mengungkapkan bagaimana keterhubungan Proklam dan potensi wisata yang ada di Desa Pandak serta bagaimana dampak hingga manfaatnya demi kemajuan Desa Pandak sebagai Desa Wisata.

II. METODE

Penelitian dilakukan di Desa Pandak, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. Desa ini dipilih karena memiliki potensi sumber daya alam yang perlu dijaga dan dilestarikan. Kondisi lingkungan serta partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan mengambil sampel 10 orang yang mewakili berbagai kelompok dalam masyarakat Desa Pandak, yakni Kepala Desa, Perwakilan Pokdarwis, Ketua Proklam, Masyarakat, dan Perwakilan Pemerintah Desa. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait program penyuluhan lingkungan. Model pengabdian masyarakat yang diimplementasikan adalah melalui program penyuluhan lingkungan. Program ini dirancang untuk memberikan informasi, edukasi, dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan dampak positif yang dapat dihasilkan. Proses penyuluhan dapat diilustrasikan melalui skema berikut :



Kerjasama dengan stakeholder Dinas Lingkungan Hidup merupakan komponen penting dalam model ini. Dinas Lingkungan Hidup berperan dalam memberikan dukungan teknis, sumber daya, dan bimbingan ahli dalam penyusunan materi penyuluhan. Selain itu, dinas ini juga berkontribusi dalam pengukuran dampak program penyuluhan terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemerintah Desa dalam Mewujudkan Proklam

Secara administratif, Desa Pandak termasuk dalam wilayah Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. Desa Pandak terletak di arah utara Kabupaten Banyumas yaitu kurang lebih 7 Km dari pusat Kota Purwokerto dan di sebelah selatan ibukota Kecamatan Baturaden kurang lebih 2 Km. Desa Pandak terdiri dari 2 Dusun, 5 Rw dan terdiri dalam 18 Rt. Luas wilayah Desa Pandak adalah 87,36 Ha dengan batas-batas desa sebagai berikut; sebelah barat Desa Pamijen, sebelah selatan Kelurahan Pabuaran, sebelah timur Desa Karanggingtung, dan sebelah utara Desa Rempoah. Total penduduk Desa Pandak sebesar 2.806 jiwa. Dengan rincian 1407 laki-laki dan 1399 perempuan. Program Kampung Iklim (Proklam) merupakan program berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca (Sudarwanto, 2020). Program ini diadakan guna memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, yang telah dilakukan, yang

dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi di masing-masing wilayah. Penerapan Program Kampung Iklim sebagai gerakan nasional dalam pengendalian perubahan iklim berbasis komunitas, didorong untuk dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan risiko yang dihadapi masyarakat di masa depan dengan terjadinya perubahan iklim. Pemahaman mengenai tingkat kerentanan, potensi dampak dan proyeksi iklim dengan bertambahnya suhu permukaan bumi perlu dibangun. Kondisi ini dimaksudkan agar masyarakat mampu memilih jenis tindakan adaptasi yang diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dalam menghadapi perubahan iklim.

Apabila dikaji menurut faktor pemicunya, kerusakan lingkungan dapat terjadi karena ulah manusia dan faktor alam (Furqan et al., 2020). Sebagai salah satu faktor pemicu, tidaklah bisa hanya berdiam diri saja. Pemerintah Desa Pandak yang bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas untuk bersama-sama menjaga dan merawat kelestarian lingkungan. Sebagaimana diketahui, sejalur dengan pelestarian lingkungan tersebut juga dapat menunjang keberhasilan proyeksi Desa Wisata Pandak. Artinya, korelasi antara kelestarian lingkungan, pariwisata dan ekonomi nantinya dapat berkesinambungan. Partisipasi Masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal ini. Peningkatan sumber daya manusianya harus disesuaikan dengan karakter permasalahan yang dihadapi daerah-masing-masing. Pengkapasitasan masyarakat yang demikian diperlukan untuk melakukan berbagai agenda dalam Proklam baik secara individu maupun kolektif. Manfaat pelaksanaan Proklam menurut Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim tentang pedoman Proklam diantaranya; Meningkatkan ketahanan Masyarakat dalam menghadapi dampak perubahan iklim dan variabilitas iklim, Meningkatkan sosial ekonomi dan kualitas hidup masyarakat, tersedianya data kegiatan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim serta potensi pengembangannya di tingkat desa, hingga terbangunnya kesadaran masyarakat tentang gaya hidup rendah emisi (Susanti et al., 2022).

Hubungan Proklam dan Potensi Lokal Desa

PROKLIM (Program Kampung Iklim) menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat (Community Based Development), dimana kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat beserta institusinya dalam memobilisasi dan mengelola sumberdaya manusia maupun sumber daya alam di dalam desa maupun yang berasal dari luar desa diarahkan untuk memperkuat upaya adaptasi dan mitigasi terhadap dampak perubahan iklim. Selain itu, pengendalian perubahan iklim berbasis komunitas didorong untuk dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan risiko yang dihadapi masyarakat di masa depan dengan terjadinya perubahan iklim. Pemahaman mengenai tingkat kerentanan, potensi dampak dan proyeksi iklim dengan bertambahnya suhu permukaan bumi perlu dibangun, sehingga masyarakat mampu memilih jenis aksi adaptasi yang diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dalam menghadapi perubahan iklim (Ramdani, 2020).

Sejatinya Desa Pandak juga merupakan salah satu tempat/wilayah yang dekat dengan kawasan wisata populer di Banyumas, yakni Baturraden. Hal ini menjadikan banyak potensi wisata yang dapat dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa setempat. Diketahui Desa Pandak menggunakan saluran irigasi untuk dijadikan wisata alam air (tubing). Adapun yang dapat dilakukan guna mendorong kesuksesan wisata air tersebut yakni dengan menjaga kebersihan sungai yang dijadikan spot bermain. Dengan demikian korelasi antara Proklam dalam hal ini upaya adaptasi dan mitigasi lingkungan sejalur dengan proyeksi pariwisatanya. Diharapkan apabila wisatawan datang untuk berwisata akan merasa nyaman karena lingkungan dan tempat wisata yang ada di Desa Pandak terjaga kebersihannya. Pemerintah Desa Pandak juga melibatkan masyarakat dalam mengelola potensi wilayah. Pada awalnya Pemdes melakukan sosialisasi, penyuluhan maupun anjuran kepada warga masyarakat untuk melakukan kegiatan yang peduli iklim seperti contohnya tidak membakar sampah sebab akan menimbulkan efek rumah kaca. Maka dilakukan program pengolahan sampah bekerjasama dengan Desa Rempoah. Selain itu, sosialisasi yang dilakukan oleh Pemdes juga menasar ke kelompok-kelompok masyarakat desa guna melakukan himbauan. Hal yang paling konkrit dan terus diupayakan ialah himbauan untuk memilah sampah dari rumah tangga. Tentunya hal ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dapat memaksimalkan pemanfaatan sampah baik organik, anorganik maupun residu. Adanya program tersebut tentunya tidak berjalan mulus. Partisipasi masyarakat tak selamanya terjaga maksimal sebagaimana mestinya. Beberapa hambatan pun muncul, salah satunya ialah penolakan dari masyarakat, khususnya mereka yang mempunyai lahan pekarangan. Warga yang memiliki pekarangan enggan untuk ikut pengelolaan sampah bersama pemerintah yang mana sampah tersebut akan diangkut dan dikelola di Desa

Rempoah. Dalam menyikapi hal tersebut, pihak Pemdes berupaya untuk mengingatkan mereka agar membuat jugangan (lubang untuk sampah organik) di area pekarangannya lalu sampah anorganik dapat dijual ke tukang rongsok. Aktivitas-aktivitas yang semacam itu dapat menjadi solusi meningkatkan resiliensi berbasis komunitas atau masyarakat melalui internalisasi upaya adaptasi dan mitigasi bencana yang baik. Artinya, kerentanan yang mengancam masyarakat dapat segera dicegah. Kerentanan ialah terganggunya kondisi lingkungan, Masyarakat, struktur, layanan yang diakibatkan oleh dampak bahaya tertentu sehingga menimbulkan kerugian (Sarapang, 2019). Kerentanan masyarakat jika tidak segera ditangani maka masyarakat akan berada pada posisi terancam bencana, kemiskinan meningkat, dan munculnya permasalahan multidimensi lainnya.

Selain yang telah dijelaskan, secara rinci adaptasi terkait dengan pengendalian lingkungan di Desa Pandak setidaknya terdapat lima agenda besar. Pertama, yaitu dengan melakukan pengendalian kekeringan, banjir dan tanah longsor dengan cara pemanenan air hujan. Desa Pandak memiliki Embung / DAM / Waduk, penampungan air hujan, dan lubang penampungan air (pemanenan air hujan). Kemudian soal biopori untuk peresapan air. Selanjutnya untuk adaptasi perlindungan air meliputi pembuatan struktur pelindung mata air, untuk mencegah terkontaminasinya air dengan zat-zat berbahaya serta penanaman vegetasi di sekitar lokasi mata air. Kedua, Perlindungan mata air dengan membuat peresapan air dengan pembuatan biopori, pembuatan struktur perlindungan mata air, dan penanaman vegetasi di sekitar mata air. Ketiga, Penghematan penggunaan air dengan cara menggunakan Kembali sisa air untuk keperluan tertentu serta pembatasan penggunaan air. Desa Pandak juga memiliki sarana dan prasarana pengendalian banjir dan longsor, seperti waduk, tanggul banjir hingga pembuatan terasiring. Selanjutnya dengan melakukan peningkatan ketahanan pangan, seperti pola tanam untuk beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim seperti padi-palawija-padi, penerapan pola tanam heterokultur/tumpang sari, pengakenaragaman tanaman pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan pemilihan komoditas tahan iklim (padi apung dan cabai anomaly iklim).

Di samping itu, Pemerintah Desa Pandak juga memiliki kegiatan mitigasi terkait dengan pengendalian iklim. Pertama, dengan melakukan pengelolaan sampah, limbah padat dan cair padat, melalui pengumpulan, pewadahan, pemilahan sampah, pengomposan, keiatan 3R, dikirim ke Tempat Pemuangan Akhir (TPA). Kedua, dengan melakukan peningkatan tutupan vegetasi dengan melakukan penghijauan (pekarangan, kanan kiri sungai, kebun, hutan rakyat). Ketiga, praktik wanatani, yakni pemanfaatan lahan dengan tanaman keras/tahunan dan tanaman semusim seperti empon, jaung dan umbi umbian. Langkah keempat yaitu melakukan koonservasi keanekaragaman hayati (merawat pohon beringin dan lingkungan sekitarnya karena dekat dengan makan leluhur dengan cara dibersihkan secara rutin).

Melalui pelaksanaan Proklam, pemerintah memberikan penghargaan terhadap masyarakat lokal yang telah melaksanakan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara berkelanjutan. Pelaksanaan Proklam ini mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 Tahun 2012 tentang Program Kampung Iklim. Proklam dapat dikembangkan dan dilaksanakan pada wilayah minimal setingkat Dusun/Dukuh/RW dan maksimal setingkat Desa/Kelurahan atau yang dipersamakan dengan itu. Program nasional Kampung Iklim dinilai mampu menjadi solusi pembangunan lokal yang berkelanjutan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, kesehatan, pendidikan lingkungan hidup serta tanggung jawab sosial perusahaan dalam pembangunan (Wardana et al., 2022). Dengan adanya kegiatan adaptasi dan mitigasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pandak tentunya akan memunculkan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar salah satunya yaitu adanya manfaat sosial. Manfaat sosial seperti meningkatkan budaya gotong royong, membangun komunitas hingga di grup media sosial, membangun publikasi. Manfaat lingkungan yakni meningkatkan kesuburan tanah pengurangan dampak bencana seperti banjir tanah longsor hingga kekeringan. Sebab, warga desa pandak melakukan penghijauan dan bercocok tanam di sekitar rumah dan area sekitar perairan. Tak hanya itu, Pandak juga membuat lubang biopori dan penyediaan lahan kosong sebagai lahan resapan air hujan. Dengan demikian adanya keterkaitan, manfaat dan dampak yang dirasakan oleh Pemerintah Desa Pandak serta masyarakat desa sekitar terkait dengan adanya program kampung iklim.

Tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pandak Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas dapat dikaitkan dengan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Weber menjelaskan bahwa tindakan sosial yakni berorientasi terhadap makna sosial yang artinya pada setiap tindakan sosial yang dilakukan oleh setiap individu memiliki motif dan tujuan tertentu. Weber mengklasifikasi tindakan sosial

menjadi 4 tipe yang didasarkan atas rasionalitas yang disebut tipe ideal untuk memahami orientasi tindakan yaitu :

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental (Zwerk Rational) Tindakan yang dilakukan seseorang yang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan disukung ketersediaan alat untuk mencapainya
2. Tindakan Rasional Nilai (Werk Rational) Tindakan rasional nilai yang menjadi pertimbangan sadar adalah alat-alat untuk mencapainya sedangkan tujuan-tujuan sebenarnya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang absolut
3. Tindakan Afektif / Tindakan yang dipengaruhi oleh emosi (Affective Sosial Action) Tindakan ini didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar, seperti perasaan cinta, ketakutan, kemarahan, dan kegembiraan dan kemudian spontan mengungkapkan tanpa refleksi menunjukkan tindakan afekti.
4. Tindakan Tradisional / Tindakan Karena Kebiasaan (Tradisional Action) Tindakan tidak rasional, seseorang melakukan sesuatu hanya karena kebiasaan berlaku dalam masyarakat tanpa melalui proses berfikir alasan atau membuat sebuah perencanaan terlebih dahulu.

Kaitannya dengan Proklamasi dan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Pandak dimana tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat mencerminkan tindakan sosial. Dalam hal ini tindakan sosial yang dilakukan masuk ke dalam tipe tindakan rasional instrumental dan rasional nilai. Tindakan rasional instrumental dilakukan pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan disukung ketersediaan alat untuk mencapainya. Dalam mengelola potensi wisata dan penerapan prinsip-prinsip dasar Proklamasi tentunya didasarkan pada pertimbangan tertentu salah satunya dengan melihat bahwa wilayah Desa Pandak memiliki potensi wisata yang sangat baik mengingat masih berada di wilayah Baturraden. Pertimbangan dan pilihan dilakukan secara sadar tentunya juga dengan tujuan untuk ikut melakukan program yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia dan tentunya juga akan memberikan kebermanfaatannya kepada masyarakat setempat sehingga akan terciptanya kesejahteraan dan kemandirian sosial masyarakat. Kemudian hal tersebut juga sejalan dengan tipe tindakan rasional nilai bahwa terdapat alat-alat untuk mencapai tujuan tersebut dan sebenarnya tujuan tersebut sudah ada mengingat adanya pertimbangan yang dilakukan. Salah satunya dengan melakukan kolaborasi bersama desa sebelah dalam mengelola sampah karena hal tersebut masuk ke dalam prinsip dan langkah dalam melakukan Proklamasi. Pada intinya semua tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pandak dilakukan secara sadar tentunya dengan pertimbangan yang telah dirumuskan sebelumnya.

IV. KESIMPULAN

Dari penjelasan dan hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Desa Pandak telah melakukan prinsip-prinsip dasar dari Program Kampung Iklim (Proklamasi) yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia dalam hal ini melalui Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Selain itu dengan adanya berbagai upaya, yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pandak dalam mengelola wisata berjalan beriringan dengan prinsip Proklamasi. Artinya, berdasarkan temuan dan analisa yang ada, potensi wisata lokal Desa Pandak saling terkait dengan upaya pemerintah desa dan masyarakat untuk melaksanakan Proklamasi. Rekomendasi yang dapat disampaikan oleh penulis yaitu diharapkan Pemerintah Desa Pandak dan masyarakat selalu bekerjasama dan terus meningkatkan potensi wisata dengan mengedepankan prinsip-prinsip dasar Program Kampung Iklim (Proklamasi). Terlaksananya Proklamasi sebagai penunjang kesuksesan proyeksi Desa Wisata Pandak tak akan lepas dari keterlibatan masyarakat setempat. Kerjasama Pemerintah Desa Pandak dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas guna mewujudkan Proklamasi saja tidak cukup. Terlebih Desa Pandak sendiri memiliki agenda mewujudkan sebuah Desa Wisata. Dibutuhkan partisipasi masyarakat guna memahami dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kedua hal/ agenda yang bergerak saling mendukung satu sama lain ini bisa berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Siwi, S. H. (2023). PETA KARTUN UNTUK PETA KAMPUNG WISATA EDUKASI LINGKUNGAN STUDI KASUS RW 11 PEKAYON JAYA BEKASI SELATAN KOTA BEKASI. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 6(1).
- Furqan, M. H., Azis, D., & Wahyuni, R. (2020). Implementasi Program Kampung Iklim (Proklam) Di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 5(2).
- Suryani, A. I. (2017). Strategi pengembangan pariwisata lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Sudarwanto, dkk. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklam) Di Desa Poleonro Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Agrotek Vol. 4 No 2*.
- Ramdani. (2020). Kolaborasi Multi Pihak Pada Program Kampung Iklim Di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol 3 No 2, Halaman 191 – 198.
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>
- Nielwaty, E., & Meriansari, F. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Iklim (Proklam) Studi Pada RW12 Kelurahan Umbansari Kota Pekanbaru. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 3(2).
- Sarapang, H. T., Rogi, O. H., & Hanny, P. (2019). Analisis kerentanan bencana tsunami di Kota Palu. *Spasial*, 6(2), 432-439.
- Dewi, R., Rizkidarajat, W., & Ankarlina, P. P. (2021, March). Generasi Milenial Dan Perilaku Berwisata Di Kabupaten Banyumas. In *Prosiding Seminar Nasional Lppm Unsoed (Vol. 10, No. 1)*.
- Susanti, A. A., Antika, A. A., Pratama, R., Pradana, F. G., Handayani, S., & Sutaryono, S. (2022). Implementasi dan Pengembangan Program Unggulan Kampung Iklim (Proklam) di Desa Kertonatan. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 58–68. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19183>
- Wardana, R., Homsatun, N., Hasanah, S. U., Yezelkiel, R. D., Agusti, D. R., Alfiana, D., ... & Efriyeldi, E. (2022). Peranan Mahasiswa Kukerta Universitas Riau 2022 dalam Peningkatan Potensi Warga Dusun IV Sumber Makmur pada Program Kampung Iklim (Proklam). *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 4(1), 23-31.
- Yunginger, R., & Dako, A. (2021). Strategi Program Kampung Iklim berbasis bottom up participative dalam mendorong pencapaian target SDGs Di Desa Hutadaa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(2), 407–423. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i2.10408>
- Ismiartha, G. R., Santoso, R. S., & Hanani, R. (2021). Analisis stakeholders dalam kegiatan pengelolaan sampah program kampung iklim (proklam) sebagai upaya mitigasi perubahan iklim dusun soka, desa lerep, kecamatan ungaran barat, kabupaten semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(2), 86-103.